

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	NERACA	1	06-07-2002

Mulai 6 Juli Harga Elpiji Naik 15%

Jakarta, NERACA

Mulai hari ini Pertamina menaikkan harga Elpiji (LPG = *Liquefied Petroleum Gas*) untuk golongan rumah tangga dan industri sebesar Rp 300 per kg atau sekitar 15%, yaitu dari Rp 2.100 menjadi Rp 2.400/kg atau menjadi Rp 28.800 per tabung isi 12 kg. Sementara itu, untuk sektor transportasi, BUMN tersebut menaikkan lebih 200%, dari Rp 400 per setara 1 liter, menjadi Rp 1.344/liter.

Menurut Manajer Hubungan Pemerintah dan Masyarakat (Hupmas) Pertamina, Ridwan Nyak Baik, kenaikan yang berlaku per 6 Juli pukul 00.00 WIB itu tidak bisa dihindarkan mengingat kerugian Pertamina cukup besar dari mengelola bisnis LPG ini.

"Tahun lalu kita (Pertamina) rugi Rp 900 miliar, sementara di sisi lain, sesuai tuntutan konsumen, kita ingin terus meningkatkan mutu dan pelayanan kepada masyarakat. Maka, salah satu upaya untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan mutu pelayanan adalah mengejar secara bertahap harga elpiji sampai ke titik nilai keekonomiannya," katanya.

Keputusan kenaikan harga Elpiji untuk rumah tangga dan industri tersebut didasarkan pada SK Dirut Pertamina No. Kpts-084/

Harga Baru Elpiji 6 Juli 2002

Kelompok Konsumen	Harga Rp/Kg
Rumah Tangga & Industri	2.400
Transportasi	1.344

Sumber : Hupmas Pertamina

C00000/2002-S3 tanggal 1 Juli 2002. Untuk sektor transportasi, penetapannya didasarkan SK Dirut Pertamina No. Kpst-085/C00000/2002-S3 tanggal 1 Juli 2002.

Berkaitan dengan tingginya kenaikan harga elpiji pada kelompok transportasi, menurut Ridwan, hal itu dikarenakan harga elpiji pada kelompok transportasi sudah lama atau lebih dari tiga tahun tidak disesuaikan. Padahal, harga premium yang dijadikan sebagai penyesuaian sudah mengalami penyesuaian beberapa kali, bahkan kini penetapan harga jualnya didasarkan pada harga internasional.

"Dibandingkan konsumen rumah tangga dan industri, konsumen pada kelompok transportasi relatif sedikit, hanya terbatas pada sebagian kecil taksi Kosti dan sebagian kecil taksi Blue Bird. Hampir semuanya beroperasi di Jakarta. Umumnya saat ini taksi menggunakan BBG (Bahan Bakar Gas)," kata Ridwan Nyak Baik, tanpa me-

nyebutkan angka riilnya.

Dia menambahkan, dengan harga yang baru pun sesungguhnya harga untuk sektor transportasi masih jauh lebih rendah dibanding harga premium yang kini Rp 1.750 per liter. "Yang pasti semua harga baru Elpiji, baik untuk golongan rumah tangga, industri, maupun kelompok konsumen transportasi, belum sampai pada tingkat harga keekonomiannya. Artinya, Pertamina masih rugi," katanya.

Dengan kenaikan 15% pada kelompok konsumen rumah tangga dan industri, dan lebih 200% pada kelompok transportasi, Ridwan memperkirakan Pertamina bisa menekan kerugian menjadi hanya sekitar Rp 700 miliar dari sebelumnya Rp 900 miliar. "Pertamina sudah memiliki *planning* harga yang wajar bisa dicapai pada tahun 2003. Kita akan mengevaluasi penyesuaian ini setiap empat bulan."

Menurut Ridwan, harga yang ditetapkan Pertamina hanya untuk radius di bawah 60 km dari instalasi utama yang ditunjuk Pertamina dan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE). Jadi, untuk radius di atas 60 km, komponen biaya akan ditambah biaya angkut sesuai dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI. (31)

8